

LITERASI DAN PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEUANGAN CERDAS DAN BIJAK

Dedy¹, Eligia Monixa Salfarini²

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana^{1,2}

godrikus.dedy@gmail.com¹ eligia1609@shantibhuana.ac.id²

Abstrak

Ketidakmampuan individu ataupun keluarga dalam mengelola keuangan masa kini dan masa depan dapat menyebabkan konflik keluarga. Selain daripada itu, perkembangan teknologi saat ini juga memudahkan pengguna mengakses berbagai pengetahuan baru, salah satunya adalah pengetahuan lembaga-lembaga P2P lending dan pasar modal. Namun, pada kenyataannya tidak semua masyarakat memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan literasi keuangan terkait bijak investasi dan perencanaan keuangan sederhana sehingga dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat diimplementasikan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam model pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui metode ceramah, tutorial, dan praktik perencanaan keuangan sederhana. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Sempayuk, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang dengan melibatkan 12 peserta di Dusun Sempayuk. Materi yang diberikan berupa literasi keuangan dan pelatihan pembuatan perencanaan keuangan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan pendapatan dan pengeluaran kebutuhan masa kini dan masa mendatang. Melalui pelatihan tersebut, mitra diharapkan dapat membuat perencanaan secara baik dan benar.

Kata Kunci: Literasi, Perencanaan, Pengelolaan, Keuangan

Abstract

The inability of individuals or families to manage present and future finances can cause family conflicts. In addition, current technological developments also make it easier for users to access a variety of the knowledge, which is the knowledge of P2P lending and the capital markets. However, in the reality, most people have not a good understanding of financial literacy. The purpose of this community service activity is to provide financial literacy related to wise investment and simple financial planning so that it can provide new knowledge and can be implemented in managing income and expenditure of household needs. The method used in the community service model is through lectures, tutorials, and simple financial planning practices. The community service was carried out together with student community service in Sempayuk, Lumar District, Bengkayang Regency by involving 12 participants in

Sempayuk area. The lecture provided is in the form of financial literacy and the training in making financial planning to provide an understanding of the management of income and expenditure of present and future needs. Through the training, partners are expected to be able to plan properly and correctly

Keywords: *Literacy, Planning, Management, Financial*

1. Pendahuluan

Isu yang cukup menarik untuk dibahas terutama pada zaman ini adalah isu terkait perilaku keuangan. Perilaku keuangan berarti bagaimana individu melakukan pengelolaan, perencanaan, pengendalian, pencarian, penganggaran, pemeriksaan, dan penyimpanan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Muntahanah *et al*, 2021). Perilaku keuangan dapat dilihat dari bentuk barang dan alasan dalam pembelian barang-barang tersebut. Bahkan untuk saat ini, fasilitas dan infrastruktur di beberapa titik pada wilayah pedesaan telah mengalami perubahan. Semisal, tersedia tower jaringan yang membuat masyarakat di daerah mampu mengakses internet. Hal ini tentu saja positif, tetapi juga secara tidak langsung membuat masyarakat mengalami perubahan gaya hidup terutama karena adanya internet. Teknologi semakin bertambah canggih dan pengeluaran masyarakat ikut bertambah, seiring hal tersebut juga menjadi kebutuhan bagi anggota keluarga sehingga terdapat kecenderungan masyarakat untuk menjadi konsumtif. Kecenderungan ini dapat mengakibatkan pola pengeluaran keuangan rumah tangga menjadi defisit. Oleh karenanya, setiap rumah tangga penting memahami perilaku keuangan rumah tangganya dan membuat perencanaan keuangan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan.

Perencanaan keuangan adalah seni dalam mengelola keuangan baik individu maupun kelompok atau keluarga dengan tujuan untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan kebermanfaatan pengelolannya sehingga memperoleh kesejahteraan (Pitaloka & Prasetio, 2020). Penghasilan setiap rumah tangga perlu dikelola sehingga kebutuhan anggota keluarga terpenuhi, ditambah dengan kebutuhan masa depan juga dapat diwujudkan. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan seringkali menimbulkan konflik keluarga (Laily *et al*, 2021). Kenyataannya, sebagian besar masyarakat di daerah ketika dihadapkan pada masalah kebutuhan masa depan anggota keluarganya akan memilih untuk menjual aset-aset berharga yang dimiliki demi terwujudnya kebutuhan tersebut. Karenanya, konflik berkaitan dengan hal di atas setidaknya dapat diminimalisir melalui pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam pemahaman terkait konsep dan risiko keuangan yang membentuk sikap dan perilaku keuangan serta dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui pengambilan-pengambilan keputusan yang tepat (Lindiawatie & Dhona, 2021). Adapun sasaran dari

prioritas literasi keuangan pada tahun 2023 ini adalah para siswa/siswi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penyandang disabilitas, serta masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Sedangkan program inklusi keuangan menyasarkan prioritas pada segmen perempuan, pelajar, mahasiswa, UMKM, jasa keuangan syariah dan masyarakat di wilayah pedesaan (OJK, 2023). Literasi keuangan masyarakat Indonesia secara perlahan-lahan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tercatat indeks literasi keuangan sebesar 28,03% dan naik menjadi 49,68% di tahun 2022 (OJK, 2024). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan dalam hal ini sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia.

Tabel 1. Aktivitas Keuangan Ilegal

ENTITAS	TAHUN						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Investasi Ilegal	79	106	442	347	98	106	40
Pinjaman Online Ilegal	0	404	1.493	1.026	811	698	2.248
Gadai Ilegal	0	0	68	75	17	91	0
Total	79	510	2.003	1.448	926	895	2.288

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Pada pertemuan tahunan industri jasa keuangan yang diselenggarakan 20 Februari 2024, tercatat bahwa pinjaman online ilegal (pinjol) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 698 entitas aktivitas pinjaman online ilegal dan pada tahun 2023 sebanyak 2.248 entitas aktivitas pinjaman online ilegal. Hal ini mengindikasikan bahwa pinjaman online ilegal di Indonesia sangat sering terjadi dan tentunya ini tidak hanya merugikan negara tetapi juga akan berdampak pada masyarakat Indonesia sendiri. Terlebih pinjaman online ilegal tidak memiliki badan hukum yang resmi sehingga penipuan, pemerasan, sampai pada pencurian identitas atau data masyarakat berpeluang besar terjadi.

Sempayuk merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang dimana rata-rata masyarakat di sana bekerja sebagai petani dan beberapa diantaranya adalah sebagai peternak. Sebelumnya, sudah diberikan edukasi mengenai sanitasi dan kesehatan lingkungan, namun beberapa warga menyatakan bahwa literasi keuangan di sana masih sangat minim terutama pengetahuan akan investasi serta bagaimana mengelola dan melakukan perencanaan keuangan. Oleh karenanya, permasalahan yang telah diungkap di atas perlu segera ditindaklanjuti dengan memberikan edukasi terkait investasi, pengelolaan, dan perencanaan keuangan.

2. Bahan dan Metode

Pemberian literasi keuangan dan pelatihan perencanaan keuangan bertujuan agar masyarakat mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat sehingga tercapainya kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan yang diberikan berisi materi terkait dampak-dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memahami pengelolaan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan konsep pengelolaan keuangan untuk membentuk perilaku keuangan serta cara mengatur keuangan dengan membagi ke dalam penggolongan jenis-jenis penghasilan dan pengeluaran.

Sebagai tambahan, materi yang diberikan juga membahas berbagai jenis investasi dan *fintech lending* atau yang kerap disebut dengan P2P *lending* secara legal dan ilegal sehingga masyarakat mampu membedakannya. Selanjutnya, masyarakat diberikan praktik/tutorial secara langsung terkait bagaimana membagi pemasukan ke dalam berbagai macam pengeluaran dan investasi. Sehingga dapat disimpulkan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode ceramah, tutorial, dan praktik. Metode ceramah digunakan agar masyarakat mampu membuka diri untuk belajar melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan sederhana. Kemudian metode tutorial dengan memberikan contoh pengaplikasian perencanaan keuangan sederhana. Tidak lupa agar hasilnya maksimal, metode praktik diberikan agar apa yang telah disampaikan melalui tutorial mampu diterapkan secara langsung sehingga masyarakat mampu membuat perencanaan keuangan sederhana tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dihadiri oleh 12 orang peserta yang berasal dari kepengurusan desa sebanyak 5 orang dan 7 orang merupakan Ibu rumah tangga yang tertarik untuk mengikuti literasi keuangan tersebut. Peserta pertama-tama diberikan wawasan mengenai berbagai jenis investasi dan *fintech lending* atau P2P *lending* dari yang ilegal sampai pada yang legal sehingga masyarakat dibekali pengetahuan untuk dapat membedakan keduanya. Sesi selanjutnya diberikan pula pemaparan tentang dampak buruk apabila tidak mampu mengelola dan merencanakan keuangan. Selain itu, peserta juga diberikan tutorial dan praktik membuat perencanaan keuangan sederhana yang terdiri dari tabel pemasukan dan tabel pengeluaran yang dibagi ke dalam beberapa kolom pembagian. misalnya pengeluaran untuk kebutuhan, pengeluaran untuk keinginan, pengeluaran untuk hutang, pengeluaran untuk kegiatan sosial, dan pengeluaran untuk investasi/tabungan yang dibagi ke dalam rasio-rasio sesuai dengan perencanaan individu sendiri.



Gambar 1. Materi Literasi Keuangan



Gambar 2. Pemberian Materi Literasi dan Tutorial Pembuatan Perencanaan Keuangan

Peserta juga berharap agar pemaparan materi dapat dilanjutkan dengan tema peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala RT 03 di Sempayuk yang telah memberi izin untuk memberikan literasi keuangan ini dan juga kami ucapkan terima kasih kepada mahasiswa Institut Shanti Bhuna yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sempayuk, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam persiapan literasi keuangan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

6. Daftar Rujukan

- Laily, N., *et al.* 2021. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. Jurnal Pengabdian Masyarakat HUMANISM. Vol 2. No 1. Hal 39 – 47.
- Lindiawatie., Dhona, S. 2021. Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. Jurnal Warta LPM. Vol 24. No 3. Hal 521 – 532.
- Muntahanah, S., *et al.* 2021. Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ). Vol 21. No. 3. Hal 1245 – 1248.
- Pitaloka, E., Prasetio, T. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Lingkungan RPTRA Asthabrata. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4. No 2. Hal 221 -230
- Otoritas Jasa Keuangan. Maret 2023. Edukasi Konsumen TRIWULAN I: Jalan Terang Kinerja Sektor Keuangan di 2023. Diakses pada 5 Mei 2024, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 20 Februari 2024. Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) 2024: Sektor Jasa Keuangan yang Kuat dan Stabil untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. Diakses pada 5 Mei 2024, dari www.ojk.go.id